

**RELIGI DAN KOMODIFIKASI PARIWISATA
STUDI KASUS :
PARIWISATA MAKAM SUNAN PANDANARAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Adam Bashori
NIM 19102030053**

Pembimbing:

**Dr. Azis Muslim, M.Pd
NIP 19700528 199403 1 002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGAYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-167/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELIGI DAN KOMODIFIKASI PARIWISATA STUDI KASUS: PARIWISATA
MAKAM SUNAN PANDANARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADAM BASHORI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030053
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ca4f3a2d15



Penguji I

Des. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 83cf3e067e9f5



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d804254d3f4



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d8932234e2e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adam Bashori
NIM : 19102030053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Religi dan Komodifikasi Pariwisata, Studi Kasus
Pariwisata Makam Sunan Pandanaran

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 November 2022

Pembimbing,

Dr. Azis Muslim, M. Pd.
NIP 19700528 199403 1 002

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si.
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Bashori
NIM : 19102030053
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Religi dan Komodifikasi Pariwisata Studi Kasus: Pariwisata Makam Sunan Pandanaran** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 29 November 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan,



Adam Bashori
Adam Bashori
NIM 19102030053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Salallahu'alaihiwassalam yang senantiasa memberikan petunjuk dan tauladan yang baik bagi umatnya.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya sederhana ini yang di persembahkan sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada:

Kedua orang tua Bapak Anhari yang senantiasa selalu menjadikan saya bagian dari kehidupannya, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tidak terkira sehingga saya dapat menyelesaikan keinginan Bapak untuk menyelesaikan studi saya. Mungkin karya sederhana ini belum sepenuhnya menjadi kebahagiaan yang Bapak inginkan dari saya. Dan untuk Ibu Siti Fatkurotin belahan jiwa Bapak, perempuan terkuat yang saya punya sepanjang hidup saya. Menjadi seorang ibu tentulah tidak mudah, terima kasih telah melahirkan saya sebagai putramu. Hanya ungkapan terima kasih yang bisa saya sampaikan karena telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada henti di setiap langkah saya menuntut ilmu.

Serta saya persembahkan untuk kedua adik Ahmad Nizan Fikri Ahmadi dan Ziyana Zahrotu Zahwa yang telah memberikan semangat sepanjang hidup saya, terima kasih sudah menjadi adik terbaik sepanjang masa di dunia ini.

Serta saya persembahkan untuk Alifah, terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu berusaha menjadi versi terbaik selama mengenalmu.

Tak lupa juga peneliti persembahkan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengelola pariwisata makam Sunan Pandanaran dan masyarakat yang bekerja di pariwisata makam Sunan Pandanaran yang telah memberikan izin serta bersedia untuk membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain”

(HR. Al-Qadlaa’iy)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kitab *Mu'jam al-Ausath li Thabrani*, juz VII, hlm. 58.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Religi dan Komodifikasi Pariwisata, Studi Kasus Pariwisata Makam Sunan Pandanaran*” dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Anhari dan Ibu Siti Fatkurotin yang telah memberikan dorongan semangat, do’a, dukungan dan perhatian kepada peneliti serta kasih sayangnya yang tak terhingga, telah banyak pengorbanan secara moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga menyampaikan terima kasih dan teriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Peneliti sangat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
4. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah

memberikan arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Aziz Muslim M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Segenap aparaturnya Desa Paseban yang telah membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Bandi, ketua pengelola atau BPH pariwisata makam Sunan Pandanaran, dan masyarakat Desa Paseban yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku Bapak Anhari dan Ibu Siti Fatkurotin atas segala do'a dan perjuangannya dalam penyelesaian studiku, yang tidak kenal lelah serta selalu menyayangi dan membahagiakanku.
10. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar PMI 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Khususnya sahabatku Muna, Reza, Wildan, Kholis, Puri dan Arifah yang tidak pernah surut memberikan dorongan semangat untuk keberhasilanku.
11. Teman-teman KKN 108 kelompok Desa Suru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adi, Dharma, Rofiq, Gilang, Rendi, Mustar, Naila, Shintya, Afa, Eka, dan Amel yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu dan pengalamannya selama mengabdikan dapat bermanfaat suatu saat nanti.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal kebaikan yang telah dilakukan. Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga peneliti menantikan kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini senantiasa dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 29 November 2022

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Adam Bashori
NIM. 19102030053

ABSTRAK

Adam Bashori, Religi dan Komodifikasi pariwisata, Studi kasus Pariwisata makam Sunan Pandanaran. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pengelolaan pariwisata makam Sunan Pandanaran serta mendeskripsikan hasil dari proses pengelolaan pariwisata makam Sunan Pandanaran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive* berdasarkan kriteria. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang dilihat menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan pariwisata makam Sunan Pandanaran melalui pihak atau instansi yang terkait yang kemudian dikelola melalui beberapa tahapan. Mengenai hasil dari proses pengelolaan pariwisata makam Sunan Pandanaran menunjukkan bahwa dengan adanya pihak yang membawahi objek wisata tersebut memberikan perubahan dan pengoptimalan dalam menjalankan aktivitas wisata ziarah serta adanya pariwisata makam Sunan Pandanaran memberikan dampak yang positif dalam perekonomian, keagamaan dan kebudayaan bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: *makam Sunan Pandanaran, proses pengelolaan pariwisata, dampak.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	4
F. Kajian Teori	8
G. Metodologi Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Paseban, Bayat, Klaten	35
1. Letak Geografis Desa Paseban	35

2. Luas dan Batas Wilayah.....	36
3. Kondisi Demografis	36
4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Masyarakat	36
5. Kondisi Ekonomi	37
6. Kondisi Keagamaan	38
7. Potensi Desa Paseban	39
B. Gambaran Umum Makam Sunan Pandanaran	40
1. Sejarah Makam Sunan Pandanaran	40
2. Visi dan Misi Makam Sunan Pandanaran	42
3. Program Kerja Makam Sunan Pandanaran	42
4. Susunan Pengelola Makam Sunan Pandanaran	43
BAB III PEMBAHASAN	
A. Proses Pengelolaan Pariwisata Makam Sunan Pandanaran	45
B. Hasil Pengelolaan Pariwisata Makam Sunan Pandanaran	74
C. Dampak Pengelolaan Pariwisata Makam Sunan Pandanaran	84
D. Analisis Proses dan Hasil Pengelolaan Pariwisata	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk	36
Tabel 1.2 Pendidikan Masyarakat	37
Tabel 1.3 Susunan Pengelola Makam Sunan Pandanaran	43



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pekerjaan Masyarakat 38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Paseban 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makam merupakan sebuah tempat peristirahatan terakhir bagi manusia yang sudah meninggal dunia.¹ Makam juga dikenal sebagai tempat yang mengandung kesakralan atau kemistisan.² Di Indonesia terdapat banyak sekali makam orang terdahulu yang mempunyai keterlibatan dalam suatu peristiwa penting, seperti makam pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, makam Auliya' atau para wali yang mensyiarkan agama Islam dan lain sebagainya. Dengan demikian ada sebuah anggapan bahwa makam memiliki nama dan juga ciri yang khusus sesuai dengan orang yang dimakamkan.

Secara umum makam biasanya digunakan oleh masyarakat luas untuk menyimpan jasad yang sudah meninggal.³ Di samping itu makam juga sebagai tempat untuk berziarah dengan tujuan menghargai, menghormati dan mengenang serta mendoakan agar mendapatkan tempat yang terbaik di sisi Tuhan, sehingga sampai saat ini dikenal dengan sebutan ziarah makam atau ziarah kubur. Kegiatan tersebut kemudian menjadi sebuah tradisi karena merupakan sesuatu yang sudah diwariskan secara turun temurun sejak masa lampau⁴. Tradisi ini sudah mengakar

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet.4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 546.

²Ni'mah, Ayu Ulin; ZAFI, Ashif Az Zafi. "Perspektif Masyarakat Terhadap Makam Wali Mbah Koco Negoro Kauman Honggosoco", *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, vol. 6: 2 (September 2020), hlm. 117.

³Partanto Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arloka, 2003), hlm. 77.

⁴A Al Haddar, dan A Muslim, "Strategi Pengaturan Penggunaan Pengeras Suara Masjid/Musholla Berbasis Kearifan Lokal", *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol 12: 1, (Januari-Juni 2020), hlm 33.

di semua kalangan masyarakat baik masyarakat kebawah, menengah, dan keatas. oleh karena itu tradisi ziarah makam tidak akan putus atau punah karena sudah membudaya dan merasuk pada lapisan tersebut.⁵

Makam para leluhur yang mempunyai jasa dalam mensyiarkan agama Islam khususnya, kebanyakan terdapat di pulau jawa. Persebarannya berada di berbagai kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat dan Banten. Di masing-masing daerah tersebut terdapat beberapa makam yang kini dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan makam Auliya' atau makam para wali.⁶ Salah satu makam yang berada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di kabupaten Klaten adalah makam Sunan Pandanaran. Makam ini berada di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Dahulu Sunan Pandanaran atau Ki Ageng Pandanaran merupakan penyebar agama Islam di daerah Tembayat sekaligus Bupati Semarang yang juga sebagai salah satu murid dari Sunan Kalijaga. Karena dikenal sebagai penyiar agama Islam, maka banyak peziarah yang berkunjung ke makam tersebut.

Melihat dari banyaknya peziarah yang datang, akhirnya masyarakat setempat mempunyai inisiatif. Masyarakat memiliki sebuah pemikiran bahwa bagaimana mengembangkan potensi makam tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk beribadah namun juga sebagai penunjang perekonomian bagi mereka. Akhirnya dibuatlah fasilitas-fasilitas yang memadai sebagai sarana dan prasarana para peziarah. Mulai dari tempat parkir, kamar mandi/WC, tempat

⁵Asri Wulandari, "Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir". *Skripsi sarjana*, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam: UIN Raden Fatah Palembang, (November 2015 2016), hlm. 15.

⁶Edi Setiadi, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dep PenBud, 1993), hlm. 52

beristirahat, masjid/mushola, dan tempat perbelanjaan sebagai media untuk memperkenalkan produk baru suatu barang yang belum dikenal atau memperkenalkan produk lokal kepada konsumen.⁷

Untuk sampai ke puncak makam Sunan Pandanaran, juga disediakan jalan untuk menuju kesana berupa anak tangga yang jumlahnya kurang lebih sekitar 300 dengan jarak 300 meter. Bagi peziarah lansia atau peziarah yang tidak kuat menaiki tangga, maka bisa menggunakan jasa ojek yang sudah disediakan oleh pengelola dengan membayar Rp.10.000 untuk sekali jalan.⁸ Dari sekian banyaknya fasilitas yang telah disediakan, maka makam Sunan Pandanaran ini tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan ibadah, namun juga sebagai objek pariwisata religi bagi para peziarah dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dalam mencukupi kebutuhan hidup serta peningkatan perekonomian. Oleh karena itu menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai komodifikasi pariwisata religi di makam Sunan Pandanaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷Widyarini, W., & Sugiarto, S., “Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suka Yogyakarta)”. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, vol 6: 2 (Desember 2014), hlm. 129.

⁸Mei, Arrafi Ghoni. “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung), PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung, (Juni 2022), hlm. 22.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengelolaan pariwisata religi di makam Sunan Pandanaran?
2. Bagaimana hasil pengelolaan pariwisata religi di makam Sunan Pandanaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan pariwisata religi di makam Sunan Pandanaran.
2. Mendeskripsikan hasil dari pengelolaan pariwisata religi di makam Sunan Pandanaran.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan dalam bidang pemanfaatan sumber daya daerah yang kemudian dikembangkan menjadi salah satu sektor pariwisata.
2. Manfaat secara Praktis dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai masukan atau solusi bagi lembaga, organisasi masyarakat, atau instansi yang membutuhkan dalam pemanfaatan sumber daya daerah melalui modifikasi Makam Sunan Pandanaran sehingga menjadi sektor pariwisata.

E. Kajian pustaka

Penulisan kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mencari kebaruan dari penelitian yang peneliti lakukan ini. Berikut ini adalah hasil telaah peneliti mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti sedang lakukan :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Dwi Aji Budiman Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu dengan judul penelitian “Tabot, Sakralitas Dalam Komodifikasi Pariwisata”. Penelitian ini membahas tentang upacara adat Tabot yang mempunyai nilai sakralitas, kini telah menjadi bagian dari *event* promosi pariwisata. Di tengah pergumulan adat, ritual tabot telah mengalami suatu komodifikasi budaya, festival yang menyertai perayaan tabot menandai suatu transfer budaya populer di tengah masyarakat.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah sakralitas dilekatkan pada upacara adat Tabot ini sedangkan upacara tersebut sudah menjadi sebuah modifikasi pariwisata. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ini membahas bagaimana mengelola pariwisata religi beserta hasilnya di makam Sunan Pandanaran.

⁹Budiman, Dwi Aji. “Tabot Sakralitas Dalam Komodifikasi Pariwisata”. *Jurnal Kaganga*, vol 3: 2 (2019), hlm. 41.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ade Sri Suryani dengan judul “Potensi Makam Sunan Pandanaran Sebagai Daya Tarik Wisata Ziarah Di Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi yang ada di Kompleks makam Sunan Pandanaran sebagai daya tarik wisata ziarah dan pengembangan yang mungkin dilakukan di kompleks makam Sunan Pandanaran.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian ini membahas berbagai potensi yang ada di sekitar makam dapat dijadikan sebagai daya tarik peziarah yang berkunjung. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini membahas bagaimana mengelola pariwisata religi beserta hasilnya di makam Sunan Pandanaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ariffudin Ismail dengan judul “Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional di Zaman Modern”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan teori Geertz dan Riaz Hassan yang mengatakan bahwa semakin modern suatu masyarakat, semakin akan meninggalkan praktik keagamaan populer, adalah teori yang tidak benar. Di tengah arus modernisasi, kegiatan ziarah ke makam Sunan Bayat masih tetap dilakukan masyarakat setempat sampai sekarang. Selain karena tradisi seperti ini mendapat pijakan dalam madzhab Safi’i, masyarakat juga merasakan mendapatkan berkah dari ziarah tersebut. berkah itu tidak hanya berupa terpenuhinya kebutuhan spiritual, masyarakat setempat juga merasakan berkah ekonomi. Orang-orang yang berziarah dari daerah lain, telah mendorong ekonomi desa tersebut menjadi hidup,

¹⁰Suryani, N. A. S. “Potensi Makam Sunan Pandanaran sebagai Daya Tarik Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten”, (*Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta*). (2018), hlm. 1.

baik karena penjualan gerabah dan batik, maupun dari penginapan dan penjualan makanan.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian ini mendeskripsikan bahwa tradisi ziarah makam pada era modern masih terus berjalan dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar makam. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan proses pengelolaan pariwisata religi sekaligus hasilnya di makam Sunan Pandanaran.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Majid Fatimah dengan judul “Pengelolaan Objek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran Klaten perspektif dakwah dalam mengelola objek wisata dan bagaimana pandangan para peziarah terhadap pengelolaan objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran. Dan hasilnya adalah pelaksanaan pengelolaan objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran perspektif dakwah sudah dijalankan dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi pengelolaan dan unsur-unsur pengelolaan. Fungsi-fungsi pengelolaan perspektif dakwah meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menyangkut dengan pelestarian peninggalan Ki Ageng Pandanaran dan tradisi yang di ajarkan oleh Ki Ageng Pandanaran. Sedangkan unsur-unsur pengelolaan meliputi, manusia, uang, materi/bahan-bahan, media, metode dan pasar untuk mempermudah jalannya pelaksanaan pengelolaan perspektif dakwah

¹¹Ismail, Arifuddin. “Ziarah ke Makam Wali: Fenomena Tradisional di Zaman Modern. Al-Qalam”, vol 19:2 (2016), hlm. 150.

di makam Ki Ageng Pandanaran Klaten.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah pada penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pengelolaan objek wisata religi Sunan Pandanaran dengan menggunakan perspektif dakwah. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan membahas proses mengelola pariwisata religi beserta hasilnya di makam Sunan Pandanaran.

Dari beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai religi dan komodifikasi pariwisata di Makam Sunan Pandanaran, maka kajian ini layak untuk dikaji kembali.

F. Kajian Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sebuah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan¹³. Pada skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di

¹²Anisa Nurul Majid, "Pengelolaan Obyek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah", Skripsi (Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Wali Songo, (Januari 2018) , hlm. 128.

¹³<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>, diakses pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 20.45 WIB.

sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip serta menjadikan hidup lebih selaras atau serasi dengan yang lainnya. Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada termasuk di dalamnya kecenderungan terhadap pariwisata secara konteks global.

Tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu :

- a. Sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*).
- b. Cakupan (*scope*).
- c. Ketepatan (*definitness*), dan
- d. Pengarahan (*direction*)¹⁴

b. Fungsi Pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah sebuah proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹⁵ Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan).¹⁶ Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan),

¹⁴Hasan Bastomi, "Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus", *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 1: 2 (Desember, 2016), hlm. 147.

¹⁵Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (2003), hlm. 98-100.

¹⁶Athoillah, *Dasar-Dasar*, hlm. 95-96.

Organizing (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian membuat perkiraan atau peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja serta menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud sebuah kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.¹⁷

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari *men*, *money*, *methods*, *materials*, *machines*, dan *market*. Keberadaan unsur- unsur

¹⁷ *Ibid.*

manajemen tersebut jika dikelola dengan baik maka akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai sebuah tujuan yang optimal.¹⁸ Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur manajemen tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manusia

Manusia pada eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Bentuk keragaman dapat dilihat pada dua anak bersaudara dalam sebuah keluarga misalnya . Si A mungkin sangat egois lebih mementingkan dirinya sendiri, sementara saudaranya adalah seorang yang suka membantu orang lain. Keragaman pribadi serta tingkah laku masing-masing tersebut sehingga ia menjadi salah satu unsur yang perlu dikelola dengan baik. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami manusia lebih jauh ialah psikologi. Ahli psikologi berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah perkembangan manusia itu tergantung pada faktor pembawaan ataukah faktor lingkungan. Dalam hal ini, ada tiga teori yang membahas masalah tersebut yaitu *nativisme*, *empirisme*, dan *konvergensi*.

Menurut aliran *nativisme* bahwa nasib anak sebagian besar berpusat pada pembawaanya, sementara pengaruh lingkungan hanya sedikit saja. Baik buruknya sebuah perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaanya. Pendapat ini dipelopori oleh Schoupenhauwer yang berpendapat bahwa Pendidikan tidak

¹⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm. 1.

dapat mengubah sifat-sifat bawaan.¹⁹ Pembawaan diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Seperti kecenderungan untuk menjadi orang lincah, pendiam, dan sebagainya. Dikatakan sebagai kecenderungan karena pembawaan tersebut akan terjadi seperti apa adanya apabila kondisi memungkinkan.

b. Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum oleh masyarakat. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki

¹⁹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hlm. 60.

masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang ini hanya beredar dikalangan tertentu saja, sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau jasa yang diberikan dibayar dengan uang ini. Untuk menarik uang giral, orang menggunakan cek.

c. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Menurut Umar Hamalik jika sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan.²⁰

Metode dalam ilmu manajemen tertumpu pada cara-cara ilmiah dalam memecahkan sesuatu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan didasarkan pada keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara-cara yang digunakan logis/ masuk akal, sehingga dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati dan diukur. Sistematis berarti cara-cara yang dilakukan dalam mengelola memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

d. Material

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi sebuah barang jadi. Material yang dimaksudkan disini dapat berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

e. Mesin

Mesin merupakan sebuah alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efektif. Istilah mesin biasanya menunjuk pada bagian yang bekerja bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur untuk berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

f. Pasar

Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan

tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam segi ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk melakukan penukaran barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa disebut dengan transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang keduanya memengaruhi harga pada barang yang diperdagangkan di pasar tersebut. Berdasarkan wujudnya pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Adapun pasar abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung, biasanya melalui internet, telepon, dll.

2. Agama

a. Pengertian Agama

Banyak dari tokoh-tokoh besar dan penganut keagamaan yang mendefinisikan atau memaknai agama. Berangkat dari situlah kemudian agama dapat diuraikan dari segi bahasa maupun istilah. Agama secara bahasa yaitu :

1. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti haluan, peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan.

2. Agama terdiri dari dua kata, yaitu “A” yang berarti tidak, dan “Gama” yang berarti kacau balau, tidak teratur.²¹

Sedangkan secara istilah, agama merupakan sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dalam hal peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah–kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya. Agama sebagai sistem-sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang tercermin, yang semuanya itu berpusat pada persoalan–persoalan secara maknawi.²²

Agama merupakan sebuah faktor sosial yang dapat diidentifikasi atau ditemukan dan mempunyai kepentingan sosial. Bagi Durkheim, agama memainkan peranan yang mempunyai fungsi, karena agama merupakan prinsip solidaritas masyarakat.²³

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), agama adalah suatu sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban–kewajiban yang berkaitan erat dengan kepercayaan tersebut.²⁴

Adapun pengertian agama menurut Elizabet K. Notthigham dalam bukunya *Agama dan Masyarakat berpendapat bahwa agama merupakan gejala yang sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita*

²¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009), hlm. 9.

²²Djamaludin Ancok & Fuad Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 74.

²³M Suhadi, A Muslim, “Islam Dan Produk Halal: Muslimah, Komodifikasi Agama Dan Konsolidasi Identitas Keagamaan Di Indonesia”, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol 23; 1, (Juni 2022), hlm. 169.

²⁴Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 9.

untuk membuat abstraksi secara ilmiah. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa agama terkait dengan usaha-usaha manusia untuk mengatur dalamnya makna dari keberadaannya diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayal nya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri. Agama juga merupakan pantulan dari solidaritas sosial.²⁵

Dalam pandangan Weber, agama merupakan sebuah dorongan yang kuat dalam mencari ekonomi di berbagai bentuk terutama yang di kembangkan oleh Protestan, Pandangan Weber mengenai hal ini adalah penolakan terhadap tradisi, atau perubahan sangat cepat dalam metode dan koreksi terhadap kegiatan ekonomi, tidak akan mungkin terjadi tanpa dorongan moral dan agama.²⁶

b. Fungsi Agama

Secara sosiologis, agama menjadi hal penting dalam kehidupan manusia di mana pengetahuan dan keahlian tidak berhasil memberikan sarana adaptasi atau metode penyesuaian yang dibutuhkan. Dari sudut pandang teori fungsional, agama menjadi penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, kelangkaan dan ketidakberdayaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisi manusia. Maka kemudian, fungsi agama adalah menyelesaikan dua hal, yang pertama, suatu pengetahuan tentang dunia luar yang tidak terjangkau oleh manusia, dalam artian di mana deprivasi dan frustrasi dapat dialami sebagai sesuatu yang mempunyai makna.

²⁵Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, hlm. 11.

²⁶Ishomudin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 69.

Kedua, sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauannya, yang memberikan jaminan dan keselamatan bagi manusia untuk mempertahankan moralnya.²⁷

Fungsi agama dalam masyarakat dibatasi dengan dua hal, yaitu agama sebagai faktor integratif dan sekaligus disintegratif bagi masyarakat.

1. Fungsi Integratif Agama

Peranan sosial agama sebagai faktor integratif bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok-kelompok keagamaan, sehingga agama menjamin adanya konsensus dalam masyarakat.

2. Fungsi Disintegratif Agama

Meskipun agama memiliki peranan sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat, dan memelihara eksistensi suatu masyarakat, pada saat yang sama agama juga dapat memainkan peranan sebagai kekuatan yang mencerai-beraikan, memecah-belah bahkan menghancurkan dan mengadu domba eksistensi suatu masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi dari begitu kuatnya agama dalam mengikat kelompok bagi pemeluknya sendiri sehingga seringkali mengabaikan bahkan menyalahkan eksistensi orang lain yang dianggap menyalahi

²⁷Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama : Suatu Pengenal Awal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:1996), hlm. 25.

aturan- aturan yang ada dalam wahyu.²⁸ Dalam hal ini, agama lebih bersifat eksklusif terhadap fenomena- fenomena yang ada dalam masyarakat kita.

Dalam sosiologi tidak pernah agama didefinisikan secara evaluatif atau menilai. Ia “angkat tangan” mengenai hakekat agama, baik atau buruknya agama atau agama-agama yang tengah di amatinya. Dari pengamatan ini, ia hanya sanggup memberikan definisi yang deskriptif (menggambarkan apa adanya), yang mengungkapkan apa yang dimengerti dan dialami oleh pemeluk-pemeluknya.²⁹ Secara singkat, sosiologi mendefinisikan agama sebagai suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh para penganut dan pengamalnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan di dayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.³⁰

Agama bagi Greetz lebih merupakan sebagai nilai-nilai budaya, di mana ia melihat nilai-nilai tersebut ada dalam sebuah kumpulan makna. Dengan kumpulan makna tersebut, masing-masing individu menafsirkan pengalamannya dan mengatur tingkah lakunya sehingga dengan nilai-nilai tersebut pelaku dapat mendefinisikan dunia dan pedoman apa yang akan digunakannya.³¹

²⁸Heriyanti, Komang. “Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan”. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, vol 4: 1 (2020), hlm. 64.

²⁹ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 29.

³⁰ *Ibid*, hlm. 34.

³¹ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius Press, 1992), hlm. 51.

3. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut Pariwisata.³² Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya menuju ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan akan kembali ke tempat semula pada waktunya.³³ Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara ditempat tujuan dengan berbagai kegiatan atau aktivitas wisatanya.

Pernyataan tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah sebuah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan anggaran atau uang atau melakukan tindakan konsumtif.³⁴

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan

³²Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia, dalam Muljadi A.J* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 7.

³³Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 10.

³⁴*Ibid.*, hlm. 11

tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.³⁵
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan hanya sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna berekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.³⁶

b. Dampak Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks atau menyeluruh, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting di dalamnya, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.³⁷

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, jika masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut berpartisipasi secara aktif. Agar

³⁵UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 1 ayat 3.

³⁶Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: angkasa, 1996), hlm. 108.

³⁷Oka A. Yoeti, MBA, *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 56.

masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Di samping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat sekitar.³⁸ Sektor pariwisata juga mampu menarik dan mendorong sektor ekonomi lain yang terkait, seperti hotel dan restoran, transportasi, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru.³⁹

Dampak pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; kedua, dampak sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan baru; dan yang terakhir adalah dampak kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian daerah. Ketiga point di atas dapat dijelaskan⁴⁰, yaitu sebagai berikut :

³⁸Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), hlm. 87.

³⁹Hayati, Beti Nur, "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang", *Jurnal MD*, vol 8: 1, (Juni 2022), hlm. 103.

⁴⁰Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 111

1. Dampak Ekonomi

a) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah

Adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, transportasi dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan di sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya sehingga berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan pada bidang pembangunan lain.

b) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja

Peluang usaha dan kerja tersebut muncul karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay* yang terus mengalami lonjakan perkembangan⁴¹, restoran, warung, jasa angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan sehari-harinya.

2. Dampak Sosial

Semakin luasnya lapangan kerja. Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya".

⁴¹A. Rozaki, & S. Rohaya, "Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES", *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3:1, (Mei 2019), hlm. 2.

Dalam artian untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

3. Dampak Kebudayaan

a) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata dan memperkenalkan budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

b) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

c) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli

Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang menjadi bagian yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan sehingga memberikan keuntungan tersendiri bagi penjual dan pemroduksi.

c. Ciri-Ciri Pariwisata

Ciri-ciri pariwisata antara lain sebagai berikut:

1. Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya.
2. Perjalanan itu dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula.
3. Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain (rombongan atau *group*).
4. Perjalanan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu dan bisa melebihi waktu 24 jam atau sehari-semalam penuh.
5. Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi, atau usaha menyenangkan dirinya.
6. Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
7. Selama dalam perjalanan tinggal di sebuah tempat/ akomodasi.
8. Dalam melakukan perjalanan, melalui alat transportasi laut, darat atau udara.

d. Sistem Pariwisata

Elemen-elemen dari sebuah sistem pariwisata yang sederhana menyangkut sebuah daerah/negara asal wisatawan, sebuah daerah / negara tujuan wisata, dan sebuah tempat transit serta sebuah motor penggerak yang membalik proses tersebut. Ada lima elemen pokok yaitu: *traveler-generating region*, *departing traveler*, *transit route region*, *tourist destination region*, dan *returning traveler*.

Namun demikian menyangkut tiga elemen pokok yaitu elemen wisatawan, tiga elemen geografis (gabungan dari *traveler generator*, *transit route*, dan *tourist destination*) dan elemen industri pariwisata.⁴²

Menurut Mathieson dan Wall terdapat tiga elemen dalam pariwisata yaitu⁴³ :

1. *A dynamic element*, yaitu perjalanan menuju destinasi wisata.
2. *A statistic element*, yaitu singgah di daerah tujuan.
3. *A consequential element*, merupakan akibat dari dua hal di atas yaitu *travel* ke suatu destinasi wisata dan singgah di daerah wisata (khususnya masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

e. Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa guna pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata meliputi, antara lain⁴⁴: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, serta SPA.

⁴²H. Woodward Frank, *Manajemen Transportasi (rancangan mengefektifkan transportasi dalam dunia bisnis)*. Seri Manajemen no. 70, PPM, (Jakarta: CV. Indah Grafika, 1972), hlm. 102.

⁴³*Ibid*, hlm. 10-103.

⁴⁴Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), hlm. 100.

4. Agama dan Pariwisata Religi

Wisata religi adalah jenis wisata yang di kategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan (*interest*) yang sangat khusus dari wisatawan yang “*are traveling to learn a bout and experince particular specific features related to an area*’. Ketertarikan ini dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Mengistilahkan wisata ini sebagai “ *active tourism*”, dimana “*the active involvement of travvellers in the cultural and/ or physical environment they are visiting is regarded as a key element of special intererest travel*”. Beberapa kegiatan wisata tertentu dapat dikategorikan kedalam wisata minat khusus, misalnya wisata pendidikan (*educational travel/ tourism*), wisata seni dan peninggalan sejarah (*art and heritage tourism*), wisata etnik (*ethnic tourism*), wisata petualangan, olahraga, dan kesehatan (*adventure, sport and health tourism*), dan termasuk wisata religi.⁴⁵

Adapun pengertian lain tentang wisata religi adalah salah satu jenis hasil wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Hal ini dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya.

⁴⁵ Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus*, hlm. 9.

Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan wisata keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Karena itu pasti ada ibrah atau hikmah yang didapat dari kunjungan wisata religi, misalnya dalam agama Islam membuat yang bersangkutan lebih dekat kepada Allah, ingat mati, takut akan siksa kubur dan siksa neraka. Jadi semestinya terdapat perubahan yang signifikan bagi kepribadian dan pelaku seseorang yang melakukan perjalanan spiritual ini. Sebab dalam wisata religi, mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting. Alangkah baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak hanya sekedar mengantarkan peserta rombongan wisata religi ke lokasi yang dituju, tetapi ketua rombongan juga berperan semacam pembimbing jemaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi. Saat di lokasi, ketua rombongan perlu menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang di kunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pegabdian dan napak tilasnya, halangan yang dihadapi, dan seterusnya. Setelah itu ia juga perlu menerangkan kepada rombongan mengenai hikmah apa saja yang bisa di petik

dari perjalanan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan wisata religi.

Dengan demikian, tentu akan ada sesuatu yang berbeda yang bisa di tangkap dan di rasakan oleh para peserta wisata religi ini, baik pada saat mereka berangkat, ketika di perjalanan, ketika berada di lokasi, maupun setelah usai dari perjalanan ini. Karena perjalanan religi hanya bisa berarti jika si pelaku sudah memahami arti yang di kehendaki.⁴⁶

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten tepatnya di wisata makam Sunan Pandanaran. Lokasi ini dipilih karena adanya pemanfaatan potensi daerah berupa makam Sunan Pandanaran yang kemudian dimodifikasi menjadi sebuah wisata religi. Komodifikasi makam Sunan Pandanaran ini bertujuan untuk menghasilkan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti akan menyajikan hasil data dari

⁴⁶Moch Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Jurnal Fenomena*, vol 14: 02, (Oktober 2015), hlm. 412-413.

penelitian secara deskriptif yaitu bagaimana mengelola pariwisata religi beserta hasilnya di makam Sunan Pandanaran.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama mengenai variabel yang diteliti, dalam memperoleh data dan keterangan.⁴⁷ Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pemerintah desa, Pengelola wisata Makam Sunan Pandanaran, dan masyarakat sekitar makam Sunan Pandanaran.

4. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini penentuan informan dalam pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini peneliti memberlakukan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Perangkat Desa Paseban, sebagai penanggung jawab atas wisata religi makam Sunan Pandanaran.
- b. Pengelola Makam Sunan Pandanaran antara lain, pengelola yang mengetahui proses dari tahap awal pengelolaan makam Sunan Pandanaran hingga menjadi pariwisata religi, dan pengelola yang mengetahui dan turut aktif dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata makam Sunan Pandanaran.
- c. Dinas Pariwisata dan Dinas Purbakala, dinas yang membawahi pengelolaan makam Sunan Pandanaran dan yang berbadan hukum.

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

d. Masyarakat yang merupakan masyarakat asli Desa Paseban, Bayat, Klaten yang tinggal dekat dan bekerja di pariwisata makam Sunan Pandanaran.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sebagai berikut:

- 1) Bapak Irawan (Kasi Pemerintahan Desa Paseban)
- 2) Bapak Sudibya (Sekretaris Desa Paseban)
- 3) Bapak Bandi (Ketua pengelola makam/BPH)
- 4) Bapak Rosit Munadi (Sekretaris pengelola makam/BPH)
- 5) Bapak Wawan Sanuri (Logistik Pengelola makam/BPH)
- 6) Bapak Susanto (Juru kunci makam)
- 7) Bapak Deni (Pembantu Pimpinan Cagar Budaya)
- 8) Bapak Edi (Staf dinas Pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga)

Peneliti sudah mendapatkan perizinan dari masing-masing informan diatas bahwa nama tersebut boleh disertakan dalam penulisan skripsi ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, Wawancara alasan menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi dari beberapa informan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara melalui proses tanya jawab dengan informan secara langsung berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan dalam

wawancara adalah teknik tidak terstruktur di mana tanya jawab tidak dibatasi waktu dan pertanyaan maupun respons yang diberikan tidak harus terstruktur. Hal ini dilakukan agar tidak terkesan kaku dan lebih fleksibel dalam berkomunikasi. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu dengan aplikasi perekam suara. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan ataupun pertanyaan tambahan lainnya. Data tersebut bersifat primer karena didapatkan langsung di lapangan.

Kedua, Observasi alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dengan observasi merupakan tahap pengamatan dan pencatatan objek melalui fenomena yang diteliti tanpa menggunakan pertanyaan atau komunikasi dengan subjek yang diteliti. Pada tahap observasi peneliti mengamati keadaan lapangan serta objek yang sedang diteliti. Selain mengamati, peneliti juga mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti agar tidak lupa dengan apa yang sudah diamati di lapangan. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi dengan jenis teknik non partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan yang terdapat di pariwisata makam Sunan Pandanaran beserta situs cagar budaya yang terdapat disana.

Ketiga, Dokumentasi, dokumentasi sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena mempunyai manfaat untuk menguji, menafsirkan,

bahkan meramalkan. Pada penelitian ini mengambil dokumentasi berupa kegiatan masyarakat yang ada di wisata makam Sunan Pandanaran, foto situs cagar budaya, dan data monografi Desa Paseban.

6. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Yaitu mengecek data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung maupun mengikuti setiap program atau proses yang sedang diteliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel peneliti menguji keabsahan dengan cara melakukan wawancara kembali terhadap subjek penelitian yang berbeda setelah mendapatkan informasi dari narasumber. Dengan demikian, pengujian data triangulasi ini data yang didapatkan merupakan data yang valid.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, mereduksi data merupakan tahap pemilihan hal – hal pokok dari penelitian atau pemusatan data, di mana data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam proses penelitian dari awal sampai akhir. Kedua, Penyajian data yaitu menarasikan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk uraian singkat sehingga akan

memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Ketiga, penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi hasil penelitian sehingga terjamin validitas datanya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. **Bab Pertama**, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab Kedua**, membahas tentang gambaran Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten secara umum dan gambaran umum pariwisata makam Sunan Pandanaran.
3. **Bab Ketiga**, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang proses dan hasil pengelolaan Pariwisata Makam Sunan Pandanaran.
4. **Bab Keempat**, yang berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, yang kemudian dilengkapi dengan saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari dan mendapatkan data di lapangan serta melakukan pembahasan dengan data di lapangan menggunakan teori yang digunakan oleh peneliti sehingga pokok-pokok permasalahan yang di susun dalam rumusan masalah dapat dipecahkan pada penelitian religi dan komodifikasi pariwisata. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pariwisata makam Sunan Pandanaran dikelola oleh pihak-pihak yang mempunyai wewenang atas keberadaanya seperti BPH, Pemerintah desa, Dinas Pariwisata dan BPCB. Keterkaitan pihak yang terlibat menjadikan situs Cagar Budaya makam Sunan Pandanaran menjadi terorganisir dengan baik dan dapat diambil manfaatnya berdasarkan potensi yang sudah tersedia.

Di dalam pengelolaan pariwisata makam Sunan Pandanaran terdapat beberapa tahapan yang digunakan sebagai pendukung dalam pengelolaan pariwisata sendiri. Pada tahap perencanaan pihak pengelola menyediakan segala bentuk fasilitas yang dibutuhkan oleh peziarah sebagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan berziarah. Pada sisi lain juga merencanakan hal atau kegiatan apa yang akan ditempuh dan dikerjakan oleh pengelola dalam peningkatan kualitas dan kemajuan pariwisata makam Sunan Pandanaran. Selanjutnya pada tahap pengorganisasian memberikan peningkatan dalam mengelola dan mengorganisir jalanya aktivitas pariwisata setelah tanggung jawab dan wewenang

yang sudah diberikan kepada pihak terkait. Yang terakhir adalah tahap pengawasan, hasil dari tahap ini adalah menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi peziarah yang datang berkunjung selama menjalankan aktivitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Pariwisata makam Sunan Pandanaran juga memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungannya.

Dampak yang diberikan cukup beragam, mulai dari dampak perekonomian, keagamaan, dan kebudayaan. Masing-masing dampak tersebut mampu mempengaruhi fokus yang ada di dalamnya. Pada dampak perekonomian mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Paseban, pada dampak keagamaan menciptakan suasana lingkungan sekitar makam bernuansa islami dan pada dampak kebudayaan mempertahankan kelestarian adat istiadat masyarakat sekitar yang sudah ada sejak dahulu dan kini telah menjadi peninggalan yang bersejarah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ada beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata, Purbakala dan Pemerintah desa, setidaknya memberikan bantuan berupa materi dalam bentuk apa pun kepada pengelola seperti BPH dan juru kunci agar dipergunakan sebagaimana peruntukannya dan agar digunakan sebagai penunjang kebutuhan makam

Sunan Pandanaran yang selama ini dana pengelolaannya hanya berasal dari perolehan kotak amal peziarah.

2. Pihak pengelola seharusnya menyediakan fasilitas tempat parkir yang lebih luas khususnya untuk parkir transportasi Bus. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan yang terjadi pada saat keadaan peziarah ramai berkunjung dikarenakan overnya parkir kendaraan besar sehingga menggunakan bahu jalan untuk dijadikan tempat parkir.
3. Kepada pihak-pihak yang terkait agar bisa menjalin kerja sama yang lebih luas lagi dimaksudkan agar pengembangan pariwisata makam Sunan Pandanaran jauh lebih maju dan berkembang dan layanan berupa fasilitas dapat ditingkatkan kembali demi terciptanya kepuasan peziarah.



DAFTAR PUSTAKA

- A., J. Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Aji, Budiman, Dwi, “Tabot Sakralitas Dalam Komodifikasi Pariwisata”. *Jurnal Kaganga*, vol 3: 2, 2019.
- Ancok, Djameludin & Fuad Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifuddin, Ismail,. “Ziarah Ke Makam Wali: Fenomena Tradisional Di Zaman Modern. *Al-Qalam*”, Vol 19: 2, 2016.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2007.
- Barry, Partanto, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arloka, 2003.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bastomi Hasan, “Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 1: 2 (2016).
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (2003).
- Chotib, Moch, “Wisata Religi di Kabupaten Jember”, *Jurnal Fenomena*, vol 14: 02, 2015.
- Dimiyanti, Achmad, *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003.
- Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia, dalam Muljadi A.J*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Edi Setiadi, Dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Dep PenBud, 1993.
- Frank, H., Woodward, *Manajemen Transportasi (rancangan mengefektifkan transportasi dalam dunia bisnis). Seri Manajemen no. 70, PPM*, Jakarta: CV. Indah Grafika, 1972.
- Geertz Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius Press, 1992.
- Ghoni, Mei, Arrafi . “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif

Ekonomi Islam”, Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung, *Thesis*.
Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta:
Bumi Aksara 2017.

Hayati, Beti Nur, “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan
Masyarakat Di Bukit Menoreh: Studi Kasus Di Desa Giripurno,
Borobudur, Magelang”, *Jurnal MD*, vol 8: 1, 2022.

Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>, diakses pada tanggal 16 Januari
2023.

Ishomudin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed 3, cet.4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Komang, Heriyanti, “Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi
Kerukunan”, Maha Widya Duta: *Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata
Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, vol 4: 1, 2020.

Majid, Anisa Nurul, *Pengelolaan Obyek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran
Klaten Perspektif Dakwah*, Skripsi, Semarang: Jurusan Manajemen
Dakwah, UIN Wali Songo, 2018.

Marsono, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus*,

Muslim A, M Suhadi, “Islam Dan Produk Halal: Muslimah, Komodifikasi Agama
Dan Konsolidasi Identitas Keagamaan Di Indonesia”, Profetika: *Jurnal
Studi Islam*, 2022.

Muslim A, A Al-Haddar, “Strategi Pengaturan Penggunaan Pengeras Suara
Masjid/Musholla Berbasis Kearifan Lokal”, *Toleransi: Media Ilmiah
Komunikasi Umat Beragama*, 2020.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

O’dea, Thomas F., *Sosiologi Agama : Suatu Pengenal Awal* Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada:1996.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Putri, Meivianita Permata Purnama, “Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Kondisi Geografi Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan Domestik (Peziarah) Di Lingkungan Makam Sunan Pandanaran Di Desa Paseban, Bayat Kabupaten Klaten 2018”, 2018.

Rozaki A., & S. Rohaya, (2019), “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES”, *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3:1, 2019.

S. Sugiarto & Widyarini, W., “Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suka Yogyakarta)”. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, vol 6: 2, 2014.

S., Suryani, N. A., “Potensi Makam Sunan Pandanaran sebagai Daya Tarik Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten”, *Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta*, 2018.

UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 1 ayat 3.

Wawancara dengan Bapak Bandi, Ketua BPH makam Sunan Pandanaran.

Wawancara dengan Bapak Deni, pembantu pimpinan Cagar Budaya.

Wawancara dengan Bapak Irawan, Kasi Pemerintahan Desa Paseban.

Wawancara dengan Bapak Sudibya, Sekretaris Desa Paseban.

Wawancara dengan Bapak Rosyid, Sekretaris BPH.

Wawancara dengan Bapak Wawan, Logistik BPH.

Wawancara dengan Bapak Susanto, Juru kunci makam Sunan Pandanaran.

Wawancara dengan Bapak Toyo, Pemilik warung dan tempat parkir motor.

Wawancara dengan Bapak Edi, Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.

Wulandari, Asri, “Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir”. *Skripsi sarjana*, Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Yoeti, Oka A., MBA, Pemasaran Pariwisata, Bandung: Angkasa, 1985.

Yoeti, Oka A., MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.

Zafi, Ashif Az, Ni'mah, Ayu Ulin, ZAFI, "Perspektif Masyarakat Terhadap Makam Wali Mbah Koco Negero Kauman Honggosoco". *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, vol. 6: 2, 2020.

